

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA GUNA Mendukung MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU SMP SE-KABUPATEN OGAN ILIR

U. Chotimah¹, Camellia¹, H. Fatihah¹, W. Helen¹

¹ FKIP PPKn, Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

Corresponding author: camellia@kip.unsri.ac.id

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada para guru SMP se-Kabupaten Ogan Ilir mengenai model pembelajaran *project based learning* (pjbl) untuk dapat mewujudkan profil pelajar pancasila guna mendukung merdeka belajar. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu guru SMP se- Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal guru mengenai model *project based learning* dengan memberikan soal *pretest*, lalu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan materi yang terkait dengan model *project based learning*, serta ditambah dengan pemberian materi mengenai profil pelajar pancasila, dan materi mengenai merdeka belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk dapat melihat peningkatan pengetahuan para guru SMP mengenai *project based learning*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh oleh guru yaitu dan nilai rata-rata *posttest* adalah dimana terdapat peningkatan sebesar 0,50 % . Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana para guru diminta untuk membuat produk berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran project based learning*. Berdasarkan produk yang dibuat oleh guru diketahui bahwa guru yang mengikuti kegiatan sudah bisa dalam mengimplementasikan model *project based learning* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pendampingan, Model Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila, Merdeka Belajar

ABSTRACT : *Community service activities are activities that aim to provide knowledge to junior high school teachers throughout Ogan Ilir Regency regarding the project based learning (PJBL) learning model to be able to realize the Pancasila student profile to support independent learning. The target of this community service activity is junior high school teachers throughout Ogan Ilir Regency. This activity begins by measuring the teacher's initial knowledge regarding the project based learning model by giving pretest questions, then continues with the activity of presenting material related to the project based learning model, as well as adding material regarding the profile of Pancasila students, and material regarding independent learning. The activity was continued by giving a posttest to be able to see the increase in junior high school teachers' knowledge regarding project based learning. The average pretest score obtained by the teachers was and the average posttest score was where there was an increase of 0.50%. Community service activities ended. with assistance in preparing learning implementation plans where teachers are asked to create products in the form of learning activities using the project based learning learning model. Based on the products made by teachers, it is known that teachers who take part in activities are able to implement the project based learning model in learning.*

Keywords: *Mentoring, Project Based Learning Model, Pancasila Student Profile, Freedom to Learn*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu bentuk proses dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan memberikan suatu petunjuk arah kepada peserta didik untuk dibawa yang mana selanjutnya pendidikan akan

membentuk suatu perkembangan pada diri seseorang untuk mencapai suatu tingkat kedewasaan yang memberikan tuntutan arah masa depan maka dengan demikian pendidikan ini merupakan bantuan dalam perkembangan anak seutuhnya (Edison, 2019). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam

Febriyanti, 2021) mengartikan bahwa pendidikan itu diartikan sebagai segala upaya yang memiliki tujuan di dalam memajukan karakter, mengembangkan pikiran secara jasmani anak, dan agar mampu mengembangkan suatu kehidupan yang lebih baik serta dapat menghidupkan anak yang harmonis dengan alam dan juga masyarakat. Maka pendidikan ini diartikan sebagai suatu usaha ataupun upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan arahan kepada anak sejak dini sebagai suatu bentuk upaya mencapai kedewasaan secara matang sesuai dengan tahap perkembangan pada anak tersebut.

Untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas maka di perlukan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar di dalam kelas lebih baik (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran serta segala sarana pendukung pembelajaran (Asyafah, 2019).

Salah satu model pembelajaran abad 21 yakni model *Project Based Learning* yang selanjutnya disingkat PjBL. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan kerja kelompok dalam pengajaran dan pembelajaran, di mana peserta didik dipertemukan pada situasi masalah dan praktik dunia nyata. Proses pembelajaran ini mencakup serangkaian tugas yang kompleks yang dapat mengeluarkan cara berpikir siswa dengan mengerjakan proyek. Proyek ini dirancang berdasarkan masalah dan kebutuhan yang ditentukan (Chiu, 2020). Menurut Mutawally (2021) mengungkapkan bahwa PjBL merupakan suatu pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan proyek. PjBL ini peserta didik dapat terlibat dalam pengalaman secara langsung mengenai perencanaan pembelajaran yang tidak membosankan.

Maka model *project based learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui pendekatan kerja kelompok yang menghasilkan proyek agar pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik dapat mengatasi tantangan di dalam dunia nyata.

Menurut Cole dan Wasburn (dalam Trimawati dkk., 2020) bahwa tujuan dari PjBL yakni untuk meningkatkan motivasi belajar, *team work*, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian level tinggi dan kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21. Hal ini didukung oleh pendapat oleh (Sari dkk., 2019) penerapan PjBL dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri dan berpikir kritis peserta didik. Menurut (Al-Tabany 2017:44) tujuan Pjbl yakni agar peserta didik memiliki kreativitas berpikir, pemecahan masalah serta

dapat melakukan penyelesaian masalah yang nyata. PjBL juga dapat mengembangkan keterampilan membangun tim, membuat keputusan, dan pemecahan masalah kelompok.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan PjBL menurut (Dewi 2022) yakni dapat membantu peserta didik untuk merancang sebuah proses untuk menentukan hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi untuk sebuah proyek, menghasilkan produk nyata hasil siswa, meningkatkan *public speaking* dan melatih kepercayaan diri dengan menyajikan hasil kerjanya.

Menurut (Fahrezi dkk., 2020) ada 6 kelebihan model PjBL, yakni: 1) Meningkatkan motivasi belajar, 2) Meningkatkan siswa dalam mengelola beragam sumber, 3) Siswa lebih aktif dalam belajar, 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, 5) Meningkatkan kerja sama antar siswa, 6) Melatih siswa dalam membuat sebuah proyek, 7) Meningkatkan manajemen waktu, 8) Pembelajaran lebih menyenangkan.

Hal ini diperkuat oleh (Mihic & Zavrski 2017) bahwa ada banyak keuntungan dari model PjBL, yakni: Meningkatkan pemikiran kritis, Mendorong kolaborasi dan kerja tim, Meningkatkan keterampilan komunikasi, Keterampilan memecahkan masalah, Meningkatkan keterampilan mengumpulkan data, Meningkatkan keterampilan presentasi, Menumbuhkan kreativitas, dan Meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari model PjBL menurut Almulla (2020) bahwa model PjBL menambahkan beban tugas dan memakan waktu bagi guru dan peserta didik. Hal ini disebabkan karena PjBL menekankan pada proses pembelajaran. Selain itu model PjBL mempunyai kekurangan, yakni: 1) kondisi kelas sedikit sulit dikondisikan dan menjadi tidak kondusif saat pelaksanaan proyek sebab adanya kebebasan sehingga membuat peserta didik untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam pengelolaan kelas yang baik. 2) Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi. 3) Adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok (Suciani et al., 2018).

Hal ini didukung oleh Al-Tabany (2017:49) bahwa kekurangan dari model PjBL, yakni: 1) Kondisi kelas lumayan sulit dikontrol dan peserta didik menjadi ribut saat pelaksanaan proyek. 2) Memerlukan waktu yang lebih banyak. Dalam menerapkan model PjBL di dalam kelas, perlu adanya langkah-langkah atau sintaks. Adapun sintaks dari model PjBL menurut (Dinda & Sukma, 2021) yakni:

1. Penentuan proyek, guru menentukan proyek berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh

- guru atau berdasarkan fenomena atau permasalahan serta materi pembelajaran.
2. Menggali informasi, dimana Peserta didik mengumpulkan informasi di perpustakaan atau sumber internet. Tujuannya agar peserta didik paham mengenai proyek yang akan dibuatnya.
 3. Pembuatan rancangan rancana pembuatan proyek, Peserta didik membuat langkah-langkah proyek dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
 4. Menyusun jadwal aktivitas, menyusun jadwal aktivitas agar proses penyelesaian proyek akan berjalan dengan lebih lancar dan tepat waktu.
 5. Penyelesaian pembuatan proyek, peserta didik akan menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya.
 6. Pembuatan laporan dan presentasi, setelah menyelesaikan proyek, langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan dan presentasi. Pembuatan laporan proyek dibuat peserta didik kemudian setelah mempresentasikan produk yang telah dihasilkan didepan kelas.
 7. Penilaian, dilakukan setelah peserta didik mempresentasikan produk yang telah dihasilkan, guru akan melakukan penilaian.
 8. Evaluasi, ini dilakukan untuk penguatan materi yang telah dipelajari peserta didik, menekankan hubungan antara proyek yang dibuat dengan materi yang dipelajari.

Langkah-langkah model PjBL yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005) yakni:

1. *Start With the essential Question*
2. *Design a Plan for the Project*
3. *Create a schedule*
4. *Monitoring*
5. *Assess the Outcome*
6. *Evaluate the experience*

Menurut Syahril dkk., (2019) sintaks model PjBL, yakni: Menentukan tema oleh guru dan peserta didik, Visualisasi kerja kelompok siswa, Melakukan observasi dan identifikasi masalah, Penyusunan proyek, Mengerjakan proyek, Presentasi proyek, dan Penilaian hasil proyek dan umpan balik terhadap peserta didik.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di harapkan dapat mewujudkan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila sebagai profil lulusan yang di harapkan dengan adanya tujuan untuk dapat menunjukkan karakter dan juga kompetensi yang di harapkan oleh para peserta didik, selain itu juga dengan adanya profil pelajar pancasila

dapat memperkuat dengan nilai-nilai luhur yang ada dalam pancasila (Kemendikbud, 2020).

Pelajar indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompeten, berkarakter, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai pada pancasila (Sufyadi, dkk., 2021). Pada profil pelajar pancasila, kompetensi dan karakter yang di harapkan tertuang menjadi enam dimensi yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yag Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis (6) Kreatif (Sufyadi, dkk., 2021).

Dengan adanya profil pelajar pancasila di harapkan dapat mendukung merdeka belajar. Kemendikbud menghadirkan sebuah program kurikulum merdeka yang berorientasi kepada profil pelajar pancasila serta berfokus kepada transformasi budaya (Ineu dkk., 2022). Konsep yang ada pada kurikulum merdeka belajar terbentuk karena menginginkan kemerdekaan dalam hal berpikir, yang dalam proses pembelajarannya tidak terlepas oleh seorang guru dalam mengelola kelas pembelajaran (Arjihon dkk., 2022). Implementasi kurikulum merdeka di laksanakan pada semua jenjang pendidikan di indonesia yang memiliki tujuan untuk dapat memperbaiki pendidikan proses belajar sehingga dalam kurikulum merdeka menawarkan 3 pilihan bagi sekolah yakni : (1) merdeka belajar, (2) merdeka berubah (3) merdeka berbagi.

Dalam mengimplementasikan model project based learning untuk mewujudkan profil pelajar pancasila guna mendukung merdeka belajar bagi guru ternyata masih banyak guru terutama guru yang belum terlalu paham mengenai model pembelajaran PjBL yang harus di terapkan ketika pembelajaran, hal tersebut terjadi karena faktor keterbatasan di dalam memperoleh referensi dalam mengimplementasikan model project based learning dalam kegiatan pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut maka tim PPM program studi PPKn Universitas Sriwijaya melakukan studi pendahuluan serta menemukan adanya kebutuhan bagi guru untuk melakukan Pendampingan Implementasi Model Project Based Learning untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Guna Mendukung Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru SMP se-Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan, presentasi dan pelatihan, dengan menggunakan teknik ceramah yang di variasikan dengan adanya diskusi serta adanya tanya jawab, serta penugasan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdapat dua tahapan yang dilalui yaitu yang pertama

tahap pendampingan implementasi model PjBL terdamping dan tahap yang kedua yakni tahap pendampingan dan pengenalan mandiri.

Masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk bisa membantu dalam Pendampingan Implementasi Model Project Based Learning untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Guna Mendukung Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru SMP se-Kabupaten Ogan Ilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) telah di laksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang yang telah di susun sebelum kegiatan pengabdian, kegiatan pengabdian ini melewati beberapa tahapan kegiatan. Tahapan awal yakni tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan diskusi terkait dengan tema pengabdian yang akan di laksanakan serta menentukan sasaran. Pada kegiatan ini yang akan menjadi sasaran yakni guru SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. Dalam menentukan materi yang akan di berikan kepada guru , tentu nya tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan koordinasi dan juga komunikasi mengenai materi yang di butuhkan oleh para guru yang di wakili oleh ketua MGMP PPKn kabupaten ogan ilir mengenai materi yang di butuhkan oleh guru saat ini.

HASIL

Berdasarkan pada hasil koordinasi serta komunikasi yang telah di lakukan maka di dapatkan informasi bahwasanya salah satu materi yang saat ini menjadi kebutuhan para guru adalah materi mengenai model Project Based Learning. Tim pengabdian tidak hanya semata memberikan pendampingan implementasi model Project Based Learning namun juga memberikan pemahaman dan juga pelatihan mengenai implementasi model Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran. Model Project Based Learning suatu pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan proyek. PjBL ini peserta didik dapat terlibat dalam pengalaman secara langsung mengenai perencanaan pembelajaran yang tidak membosankan Mutawally (2021).



Gambar 1 Pemateri kegiatan bersama guru SMP & Tim PPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini di lakukan secara langsung bertatap muka yang mana di laksanakan di SMP Negeri 1 Indralaya kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan pada kamis, 24 Agustus 2023 yang di mulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan dengan beberapa sesi di antaranya terdapat pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat kali ini di hadir oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Indralaya sekaligus memberikan sambutan yakni oleh ibu Dra. Herlina, M.Si, yang menyampaikan rasa terima kasih yang mewakili para guru SMP yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang siap menerima materi yang berkaitan dengan model PjBL, serta beliau mendukung secara penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan siap jika kedepannya jika ada kegiatan selanjutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di buka secara resmi oleh Koordinator Program Studi PPKn oleh ibu Camellia, S.Pd.,M.Pd. kegiatan pembukaan juga di lanjutkan dengan kata sambutan oleh Tim PPM yang di wakili oleh ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D yang menyampaikan secara umum gambaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan di laksanakan hari ini. Sebelum memasuki kegiatan inti pada hari ini , para guru di arahkan oleh mahasiswa tim PPM untuk mengerjakan soal pretest terlebih dahulu untuk dapat melihat kemampuan awal para guru peserta PPM mengenai model PjBL.



Gambar 2 Peserta PPM mengerjakan soal pretest

Selanjutnya memasuki pada acara inti dengan di pandu oleh moderator ibu Husnul Fatihah, S.Pd.,M.Pd Mengenai Model PjBL. Materi di sampaikan oleh ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D mengenai model Pjbl, Serta sekilas materi mengenai profil pelajar pancasila dan materi berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dalam kegiatan penyampaian materi berlangsung secara kondusif serta para guru menyimak materi yang di berikan oleh pemateri. Setelah penyampaian materi selesai para peserta PPM di beriki kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pengalaman selama mengajar dan di tanggap secara langsung oleh pemateri.

Secara garis besar peserta PPM banyak menyampaikan pengalaman waktu mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran PjBL apakah sudah benar atau belum kepada pemateri. Selain itu juga peserta juga menanyakan mengenai materi yang dapat dapat di gunakan dalam model PjBL di dalam kelas.



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab

Sebelum pelaksanaan kegiatan penutup, peserta diminta untuk mengisi soal posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta PPM setelah mendapatkan materi. Peserta PPM juga di minta

untuk membuat tugas secara wajib per kelompok. Adapun hasil para peserta PPM mengerjakan soal Pretest dan Posttest sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Test Pengetahuan Materi PjBl

Test	N	Skor	Rata-Rata	N.Min	N.Maz
Awal	15	693	28	7	63
Akhir	115	1591	64	21	105

PEMBAHASAN

Setelah melihat hasil yang di kerjakan para peserta PPM, terlihat bahwa sebagian besar. Dalam menjawab soal-soal yang di berikan oleh tim PPM berkaitan dengan pemahaman mengenai materi model PjBL, Profil pelajar pancasila, dan Merdeka belajar. Selanjutnya, berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan proses Tanya jawab di ketahui bahwa para guru sudah banyak yang menggunakan model PjBL dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dengan adanya pendampingan ini guru merasa sangat terbantu serta mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai model PjBL dan akan mencoba menggunakan model ini di kelas dengan langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan model PjBL.

Secara rinci, berikut ini tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan oleh tim PPM Program Studi PPKn FKIP Unsri mengenai Pendampingan Implementasi Model Project Based Learning untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Guna Mendukung Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru SMP se-Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebagai berikut:

1. Tim dan peserta PPM tiba di SMPN 1 Indralaya
2. Pengisian daftar hadir oleh para guru peserta PPM
3. Acara pembukaan di pandu oleh MC, Pariska Anatasya, serta di ikuti oleh sambutan dari ketua tim PPM ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, kepala sekolah SMPN 1 Indralaya oleh ibu Dra. Herlina, M.S, Koordinator Program Studi PPKn oleh ibu Camellia, S.Pd.,M.Pd sekaligus membuka secara resmi kegiatan PPM.
4. Acara inti yang di pandu oleh moderator ibu Husnul Fatihah, S.Pd.,M.Pd, di awali dengan pemberian soal pretest dan penyampaian materi oleh narasumber yakni oleh ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, dan langsung masuk pada sesi Tanya jawab.

5. Pemberian soal posttest dan pemberian tugas kepada peserta PPM untuk membuat rekaman mengajar dengan menggunakan model PjBL di kelas, kemudian di kumpulkan melalui email.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPM salah satunya di tentukan oleh kemampuan para peserta kegiatan dalam memahami dan mempraktekkan materi yang telah di berikan. Oleh karena itu, tim peneliti melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman materi peserta PPM. Kegiatan evaluasi ini di lakukan dengan pemberian pretest dan posttest serta memberikan penilaian terhadap produk yang telah di buat oleh para peserta PPM berdasarkan kriteria penilaian yang telah di tentukan. Adapun perbandingan nilai pretest dan posttest peserta PPM dapat di lihat dari tabel berikut.

Berdasarkan perbandingan dan selisih nilai pretest dan posttest diatas, maka di ketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman para peserta PPM terhadap materi yang berkaitan dengan model PjBL. Pada table di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan rata rata dari nilai pretest dan posttest, dari yang awal nya nilai rata rata sebesar 28 menjadi meningkatkat yakni 64. Terlihat selisih rata rata peserta PPM sebesar 36. Bentuk evaluasi yang kedua yang di gunakan oleh tim PPM untuk mengukur kemampuan para peserta PPM dalam membuat tugas berupa rekaman ngajar dengan menggunakan model PjBL adalah dengan menilai dari hasil proyek yang telah di buat oleh para peserta PPM.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Model PjBL dapat memberikan kesempatan belajar yang efektif dimana peserta didik dapat melakukan kerja sama secara kolaboratif dalam suatu kelompok untuk menjawab pertanyaan pendorong, memecahkan masalah dan mengatasi tantangan dengan tujuan akhir yakni berupa produk akhir. Melalui kegiatan pengabdian di peroleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh oleh guru yaitu sebesar 28 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 64 dimana terdapat peningkatan sebesar 0,50. Kemudian pada kegiatan pendampingan dalam membuat tugas produk kepada para guru telah memiliki kesesuai dengan yang di harapkan dimana presentase keberhasilan sebesar 80 %. Dengan demikian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan model PjBL dalam pembelajaran.

Rekomendasi

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan bahwa guru-guru yang mengikuti kegiatan ini dapat menambah ilmu baru, menambah wawasan, serta dapat mengintegrasikan secara maksimal materi yang di peroleh mengenai materi yang berkaitan dengan model pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan atau mengimplementasikan model PjBL ini di harapkan mampu mewujudkan profil pelajar pancasila dengan 6 dimensi yang terdapat di dalam nya untuk dapat mendukung merdeka belajar bagi guru-guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Arjihana, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Chiu, C. F. (2020). Facilitating K-12 teachers in creating apps by visual programming and project-based learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(1), 103–118. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11013>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.
- Edison, E. (2019). Pendidikan Karakter dan Implementasinya. *JOEAL : Journal of Education and Instruction*, 2(2), 66-82.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N.

- (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Mihic, M., & Zavrski, I. (2017). Professors' and students' perception of the advantages and disadvantages of project based learning. *International Journal of Engineering Education*, 33(6), 1737–1750.
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6. <https://osf.io/xyhve/>
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81.
- Syahril, S., Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Arbi, Y. (2019). *The Create Skills of Vocational Students to Design a Product: Comparison Project Based Learning Versus Cooperative Learning-Project Based Learning*. 299(Ictvet 2018), 316–320. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.72>